

Peningkatan Kemampuan Berbahasa Inggris Santri Pondok Pesantren Bumi Sholawat Sidoarjo

Lutfi Saksono^{*1}, Syafi'ul Anam², Retno Wulan Dari³, Ajeng Dianing Kartika⁴
^{1,4}(Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia)
^{2,3}(Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia)
e-mail: ^{*1}lutfisaksono@unesa.ac.id

Abstrak

Beberapa pondok pesantren di Indonesia mewajibkan santrinya menguasai bahasa asing selain Bahasa Arab. Salah satu pondok pesantren yang mendorong dan mendukung santrinya untuk menguasai bahasa asing adalah Pondok Pesantren Bumi Sholawat (PPBS) Sidoarjo. Melalui penguasaan Bahasa Inggris santri di PPBS diharapkan memiliki wawasan internasional dan bekal untuk menghadapi tantangan masa depan. Kegiatan pembelajaran bahasa Inggris dilaksanakan secara baik di PPBS. Meskipun demikian, santri PPBS harus tetap meningkatkan keterampilan berbahasa Inggrisnya. Salah satu cara untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbahasa adalah melalui pembelajaran, pelatihan, pendampingan, dan tes. Tes yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah tes yang mirip dengan tes kemahiran Bahasa Inggris internasional yang akan diikuti oleh santri ketika mereka sudah berada di kelas XII SMA. Hasil tes menunjukkan bahwa 40% santri atau 16 santri mencapai tingkat advance atau mahir yang merupakan tingkatan tertinggi dalam tes ini. Selanjutnya 43% santri atau 17 santri berada pada tingkatan high intermediate. Lalu, sekitar 17% santri masih belum memenuhi standar minimal skor yang harus dicapai. Dengan demikian 83% atau 33 santri dari 40 santri yang mengikuti kegiatan ini telah memenuhi standar minimal skor yang ditetapkan. Bahkan ada santri yang bisa mencapai tingkat mahir atau advance.

Kata kunci—Pondok Pesantren, Pembelajaran Bahasa Inggris, Tes Kemahiran Bahasa Inggris

Abstract

Several Islamic boarding schools in Indonesia require their students to master a foreign language other than Arabic. One of the Islamic boarding schools that encourages and supports its students to master foreign languages is the Bumi Sholawat Islamic Boarding School (PPBS) Sidoarjo. Through mastering English, students at PPBS are expected to have international insight and the provisions to face future challenges. English learning activities are carried out well at PPBS. However, PPBS students must continue to improve their English language skills. To find out how to improve language skills through learning, training, mentoring, and testing. The test used in this community service activity is a test that is similar to the international English language proficiency test that students will take when they are in class XII of high school. The test results show that 40% of the students or 16 students reached the advanced level which is the highest level in this test. Furthermore, 43% of students, or 17 students are at high intermediate level. Then, around 17% of students still do not meet the minimum standard score that must be achieved. Thus, 83% or 33 students out of 40 students who took part in this activity met the minimum standard score set.

Keywords—Pondok Pesantren, English Learning, English Proficiency Test

1. PENDAHULUAN

Pondok Pesantren memiliki peranan penting dalam penguasaan agama Islam dan pembentukan karakter di Indonesia. Keberadaan pondok pesantren di Indonesia telah mewarnai perjalanan pendidikan di Indonesia. Pesantren tidak hanya sebagai wadah yang menampung orang untuk mengenyam pendidikan, tetapi juga menjadi motor penggerak kemajuan Islam di Indonesia. Kiprah pesantren di Indonesia telah diakui oleh masyarakat luas.¹

Seiring perkembangan jaman, pondok pesantren di Indonesia berkembang cukup pesat. Pada jaman dulu semua pondok pesantren di Indonesia fokus pada pembelajaran ilmu-ilmu keagamaan. Namun, saat ini pondok pesantren membekali santrinya dengan bahasa asing selain bahasa Arab, sains, ilmu humaniora, dan kewirausahaan². Pondok pesantren di Indonesia telah menjadi lembaga pendidikan multi aspek yang menaungi pendidikan informal, pendidikan nonformal dan pendidikan formal³. Dengan demikian pondok pesantren di Indonesia sudah merespons persoalan kehidupan dan tantangan masa depan yang akan dihadapi oleh masyarakat Indonesia tanpa meninggalkan kekhasannya^{4,5}.

Untuk membekali santri dalam menghadapi tantangan masa depan sudah banyak pondok pesantren yang membekali santrinya dengan keterampilan berbahasa Inggris. Dulu bahasa asing yang diajarkan hanya Bahasa Arab, karena ritual keagamaan dan kitab-kitab ilmu keagamaan umumnya menggunakan Bahasa Arab. Namun saat ini banyak sekali pondok pesantren yang mengajarkan Bahasa Inggris kepada santrinya⁶.

Bahasa Inggris merupakan bahasa yang perlu diajarkan karena bahasa Inggris adalah bahasa yang lazim digunakan untuk pergaulan dan komunikasi internasional⁷. Apalagi banyak santri yang ingin melanjutkan pendidikannya di luar negeri. Sehingga Bahasa Inggris menjadi sebuah kebutuhan. Selain itu buku-buku yang menjadi rujukan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan ilmiah juga menggunakan Bahasa Inggris. Kepentingan lain tentu saja adalah kepentingan dakwah. Pengenalan dan penyebaran islam ke dunia internasional akan berjalan dengan baik dan mudah bila santri menguasai Bahasa Inggris dengan baik⁸.

Salah satu pondok pesantren yang menetapkan Bahasa Inggris sebagai kompetensi unggulan santrinya adalah Pondok Pesantren Bumi Sholawat (PPBS) yang diasuh oleh K.H. Agoes Ali Mashuri atau Gus Ali. Gus Ali merupakan sosok kiai dan pendakwah yang kharismatik dan terkenal di Jawa Timur. Beliau sangat disegani oleh santri dan pengikutnya.⁹ Beliau juga aktif berdakwah di media sosial seperti youtube¹⁰, sehingga banyak orang yang mengenal beliau dan pondok pesantren yang beliau dirikan.

Pondok pesantren yang terletak di Desa Lebo Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur ini memiliki memiliki sekitar 6000 santri. Pendidikan di PPBS diterapkan dengan orientasi pengembangan peserta didik secara utuh, baik jiwa, raga, intelektual maupun kepribadian dengan pola pendidikan yang mengupayakan lahirnya kesadaran para peserta didik untuk memahami pendidikan sebagai proses terus menerus sepanjang hayat. Diharapkan dari PPBS lahir lulusan yang *musamih* atau toleran, *umana'* atau melakukan segala sesuatu sebaik-baiknya dan penuh tanggung jawab, *harish* atau memiliki kemauan kuat, *adib* atau berbudi pekerti yang baik, *mufakkir* atau berfikir, *muhaqqiq* atau selalu ingin tahu banyak hal secara detail, *ashil* atau teguh pendirian, dan *duror* atau permata agama dan bangsa.

Selain belajar agama di pondok pesantren, para santri juga mengikuti pendidikan formal. Ada dua satuan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh pondok pesantren Bumi Sholawat yaitu tingkat SMP (SMP Progresif: Reguler dan SMP Progressive: Cambridge), dan SMA (SMA Progresif) dengan sistem *boarding*. Muatan materi pendidikan yang diselenggarakan oleh PPBS dilaksanakan dengan menggunakan kurikulum nasional dan kurikulum pesantren. Kedua kurikulum tersebut disatukan menjadi kurikulum yang integratif. Pendidikan dilaksanakan dengan menekankan pada perkembangan sains-teknologi dan agama Islam secara terpadu dan seimbang.

Sekolah-sekolah di PPBS ini memiliki orientasi internasional. Di SMA Progresif terdapat program *International Undergraduate Program Preparation (IUPP)* dan *International Class Program (ICP)*. Dua program di atas didukung juga dengan kegiatan seperti *English Proficiency Program*, *native speaker*, dan *immersion program*. *English Proficiency Program* merupakan

program yang berfokus pada kemampuan komunikasi peserta didik yang mengacu pada standar Internasional (*CEFR- Common European Framework*). *Native Speaker* merupakan pembelajaran lintas minat bahasa asing (Bahasa Arab, Inggris, China, dan Jepang) dengan mendatangkan tenaga pengajar asing untuk membentuk peserta didik agar berwawasan Internasional. *Immersion Program* merupakan program yang berorientasi pada *English Special Purposes (ESP)* atau program pengembangan kemampuan berbahasa Inggris yang disesuaikan dengan konteks lingkungan.

Kegiatan pembelajaran bahasa Inggris dikembangkan cukup baik di PPBS. Meskipun demikian, PPBS harus tetap meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris santrinya dari waktu ke waktu. Salah satu cara untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbahasa adalah melalui tes. Tes yang digunakan adalah tes yang mirip dengan tes bahasa Inggris internasional yang akan diikuti oleh santri ketika mereka sudah berada di kelas XII SMA. Sebelum mengikuti tes kemampuan Bahasa Inggris tersebut, para santri dilatih secara seksama.

2. METODE

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini digunakan tiga metode kegiatan, yaitu pelatihan, pendampingan dan tes. Pelatihan ini merupakan proses pembelajaran singkat untuk membantu meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris santri dalam menyimak, membaca, dan menguasai kosa kata dan tata bahasa. Pendampingan merupakan proses memberi dukungan, bantuan dan bimbingan kepada santri agar bisa mencapai target yang ditetapkan atau dapat mengatasi tantangan yang diberikan. Santri didampingi untuk memahami bentuk- bentuk tes bahasa Inggris standard Unesa dan juga salah satu tes kemampuan Bahasa Inggris standar internasional. Metode selanjutnya adalah tes. Tes digunakan untuk mengukur kemahiran berbahasa Inggris santri. Tes yang digunakan adalah tes yang mirip dengan salah satu tes Bahasa Inggris yang diakui secara internasional.

Level skor yang digunakan adalah sebagai berikut

Skor	Tingkat
310-420	Tingkat Dasar (<i>Elementary</i>)
420-480	Tingkat Menengah Bawah (<i>Low Intermediate</i>)
480-520	Tingkat Menengah Atas (<i>High Intermediate</i>)
525-677	Tingkat Mahir (<i>Advance</i>)

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini skor minimal yang harus dicapai oleh santri adalah 480 atau pada tingkat *high intermediate*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini siswa mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris yang berhubungan dengan tes kemahiran Bahasa Inggris. Dalam pembelajaran ini siswa diajak untuk mencermati soal-soal tes kemahiran Bahasa Inggris dan strategi mengerjakan soal tersebut. Pada tahap awal siswa belajar *listening comprehension* dan strategi pengerjaan soalnya. *Listening comprehension* dalam *Test of English Proficiency (TEP)* Unesa terdiri dari tiga bagian dengan 50 pertanyaan. Bagian A (Part A) terdiri dari 30 pertanyaan, bagian B (Part B) terdiri dari 8-10 pertanyaan, dan bagian C (Part C) terdiri dari 10-12 pertanyaan.

Pada bagian A *listening comprehension* ini, siswa menyimak sekitar 30 percakapan pendek (*a short dialogue*) antara dua orang yang akan diikuti satu pertanyaan. Pembicara (*speakers*) hanya berbicara satu kali. Ketika siswa mendengar percakapan, siswa harus memperhatikan dengan cermat ungkapan yang diucapkan oleh pembicara kedua karena kata kunci untuk menjawab biasanya akan diucapkan oleh pembicara kedua.

Sedangkan pada bagian B, siswa menyimak sebuah percakapan panjang (*a long conversation/dialogue*) antara dua orang dan setiap satu percakapan panjang akan diikuti oleh beberapa pertanyaan. Topik *listening comprehension* pada bagian B berbicara seputar akademis. Di kegiatan ini, siswa memiliki waktu kira-kira 30 detik untuk menjawab beberapa pertanyaan dalam satu percakapan panjang. Setelah percakapan panjang selesai, siswa mendengar beberapa pertanyaan yang diucapkan sekali. Pertanyaan tersebut dimulai dengan kata-kata tanya terutama: *what* (apa), *how* (bagaimana), *where* (di mana), *when* (kapan), *who* (siapa).

Pada bagian C siswa menyimak pemaparan pendek (*a short talk*) dan setiap satu pemaparan pendek akan diikuti oleh beberapa pertanyaan. Setelah pemaparan pendek telah disampaikan melalui *speaker*, siswa akan mendengar 3 sampai 5 pertanyaan. Contoh pertanyaan-pertanyaan yang sering diperdengarkan dalam tes TEP bagian C antara lain, *what is the talk mainly about?* (Tentang apakah percakapan tersebut), *What are the speakers discussing?* (Apa yang sedang dibicarakan oleh para pembicara?), *Why does the speaker mention?* (Mengapa pembicara menyebutkan?).

Setelah pembelajaran *listening comprehension* siswa diajak untuk mencermati soal-soal *structure and written expression*. Soal-soal *structure and written expression* memiliki tema *education, economics, engineering, sports, law and social sciences, mathematics, and natural science*. Sedangkan tata bahasanya berupa *appositives, clauses, comparison, conjunction, count-uncountable, determiner, parallel structure, preposition, pronoun, subject-verb agreement, tenses, to infinitive, word choice, word form, word order*.

Untuk *reading Comprehension* siswa dilatih mencermati 5 jenis teks. Pertanyaan dari teks tersebut berkaitan dengan *topic sentence* dengan indikator *main idea of passage/paragraph or title, inferential details* dengan indikator *unstated information (meaning between lines), referential* dengan indikator *stated information (explicit)* dan *pronoun*, dan *vocabulary* dengan indikator *similar/opposite meaning*.

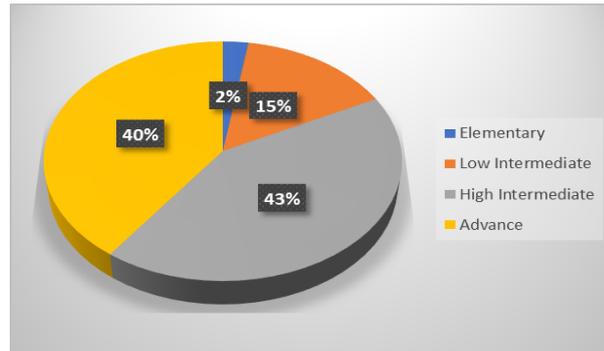
Setelah pembelajaran dan pendampingan dianggap tuntas, maka para santri diberi kesempatan untuk mengerjakan soal *Test of English Proficiency* atau tes kemahiran Bahasa Inggris. Tes yang sudah disiapkan oleh tim pengabdian kepada masyarakat bersumber dari Pusat Bahasa Unesa dan sudah divalidasi oleh ahli.

Tes yang berlangsung 120 menit ini diikuti oleh 40 santri. Santri juga sudah diberitahu, bahwa skor minimal yang harus dicapai adalah 450. Berikut ini adalah hasil tes kemahiran Bahasa Inggris santri PPBS.

No.	Nama	Listening	Structure	Reading	Score
1.	ASAA	65	61	58	613
2.	MNA	61	57	55	577
3.	SAH	63	56	52	570
4.	KMZ	62	53	53	560
5.	MAQ	59	55	54	560
6.	MSN	58	56	52	553
7.	FRH	59	53	54	553
8.	NHPP	58	56	51	550
9.	ASAU	58	51	54	543
10.	AFDA	61	49	52	540

11	NMN	58	51	52	537
12	HA	56	53	52	537
13	LNA	53	53	54	533
14	BAR	57	51	52	533
15	SALK	55	51	52	527
16	AAH	53	53	52	527
17	RAA	56	49	51	520
18	ARH	55	49	51	517
19	AWT	51	52	51	513
20	RWR	55	46	52	510
21	ARSA	56	45	52	510
22	RAH	55	43	52	500
23	AMAM	54	46	50	500
24	QHSA	52	44	52	493
25	IARA	52	46	49	490
26	EAH	52	45	50	490
27	MDBP	55	39	53	490
28	FIR	53	44	49	487
29	JNAH	53	43	50	487
30	MMSH	52	47	47	487
31	MDA	54	41	50	483
32	RRK	50	50	45	483
33	ANG	48	47	49	480
34	MZM	54	44	45	477
35	SALKH	53	39	49	470
36	JGHA	49	45	47	470
37	ANPN	51	42	46	463
38	RAA	51	42	44	457
39	MKMU	47	42	40	430
40	FRF	41	35	40	387
	Average	54,625	48,1	50,325	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil tes menyimak (*listening comprehension*), tata bahasa (*structure and writing expression*), dan membaca (*reading comprehension*). Nilai rata-rata menyimak adalah 54,625, tata bahasa sebesar 48,1 dan nilai rata-rata membaca sebesar 50,325. Dari rata-rata setiap *section* yang diujikan diketahui bahwa nilai rata-rata tata bahasa atau *structure and writing expression* paling rendah dibanding dua keterampilan lain.



Sedangkan untuk pencapaian skor keseluruhan diketahui bahwa 40% santri atau 16 santri mencapai tingkat *advance* atau mahir yang merupakan tingkatan tertinggi dalam tes ini. Selanjutnya 43% santri atau 17 santri berada pada tingkatan *high intermediate*. Lalu, sekitar 17% santri masih belum bisa memenuhi standar minimal skor yang harus dicapai. Dari grafik di atas dapat dijelaskan bahwa 83% santri telah memenuhi standar minimal skor yang ditetapkan. Bahkan ada santri yang bisa mencapai tingkat mahir atau *advance*.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan para santri dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggrisnya. Sebagaimana diketahui PPSB merupakan pondok pesantren yang mendorong santrinya untuk memiliki wawasan internasional. Dengan kemampuan Bahasa Inggris yang baik, maka tujuan tersebut akan tercapai. Santri yang telah mencapai standar minimal dalam kegiatan ini dapat didorong untuk mengikuti tes kemahiran Bahasa Inggris standard internasional yang rutin diadakan di PPBS. Sedangkan untuk santri yang skornya masih di bawah standar minimal atau yang masih berada di tingkat *low intermediate* dan *elementary* dapat meningkatkan kemampuannya melalui pembelajaran yang lebih intensif dan memperbanyak latihan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris dan mengetahui skor kemahiran berbahasa Inggris santri PPBS jenjang Pendidikan SMA kelas XII dari kelas *International Class Program (ICP)*. Pembelajaran, pelatihan, dan pendampingan meliputi *listening comprehension*, *structure and writing expression*, dan *reading comprehension*. Santri PPBS sangat aktif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, sehingga berpengaruh pada hasil tes yang diberikan. Berdasarkan hasil tes ada 83% santri yang memiliki skor di atas standar minimal skor yang ditetapkan oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar santri memiliki kemampuan bahasa Inggris yang sangat baik. Tentu saja kemampuan ini sangat bermanfaat bagi mereka untuk studi di jenjang perguruan tinggi baik di dalam maupun di luar negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- ¹ Syafe'I, I. *PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam. 2017. 8(1), 85-103.
- ² Komariah, N. *Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School*. HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam. 2016. 5 (2). 183-198.
- ³ Fitri, R., Syarifuddin Ondeng. *Pesantren di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter*. Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam. 2022. 2(1), 42-54. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>
- ⁴ Al Furqon. *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren dan Upaya Pembenahannya*. Padang: UNP Press. 2015.
- ⁵ Fahham, A.M. *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter dan Perlindungan Anak*. Jakarta: PUBLICA INSTITUTE. 2020.

- ⁶ Risdianto, F. *Model Pembelajaran Bahasa Inggrisdi Ponpes Ta'mirul Islam Surakarta*. LEKSEMA. 2016. (1), 47-48.
- ⁷ Warohma, E., M. Ilham Abdillah, Siti Mei Arini. *Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris Dasar Pada Santri Pondok Pesantren Nurul Huda(PPNH) Sukaraja*. Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. 2020. 9(2), 81-89 <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/manhaj>
- ⁸ Rosyada, A., Agustina Ramadhianti. *Implementasi Pembelajaran English-Speaking pada Pondok Pesantren Tradisional Al Mustaqim: Tantangan untuk Dakwah Global*. E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat. 2021. 12(3), 428-437 <http://journal.upgris.ac.id/index.php/e-dimas428>
- ⁹ Fahrur, R., Ilmi Mustafidhah Rokhimah, Rafika Wahyuni Melina. *Gesture of Agoes Ali Masyhuri in Islamic Congregational Study in Bumi Shalawat Progressive Islamic Boarding School*. 2019. Proceedings of International Conference on Da'wa and Communication. 1(1), 562-579.
- ¹⁰ Rachmania, L., Fa'iqo Kumalasari, Muhammad Abdurrozaq Purnama Zain. *Dakwah Persuasif KH. Agoes Ali Masyhuri Pengasuh Pondok Bumi Sholawat dalam Channel Youtube Kajian Progresifv*. Al Ittishol. Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam. 2022. 3(2). 135-146. <https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/ittishol/article/view/542/302>

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Surabaya yang telah memberi dukungan dan pendanaan terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan skema pondok pesantren ini sangat bermanfaat untuk pondok pesantren yang ada di Jawa Timur dan masyarakat luas.